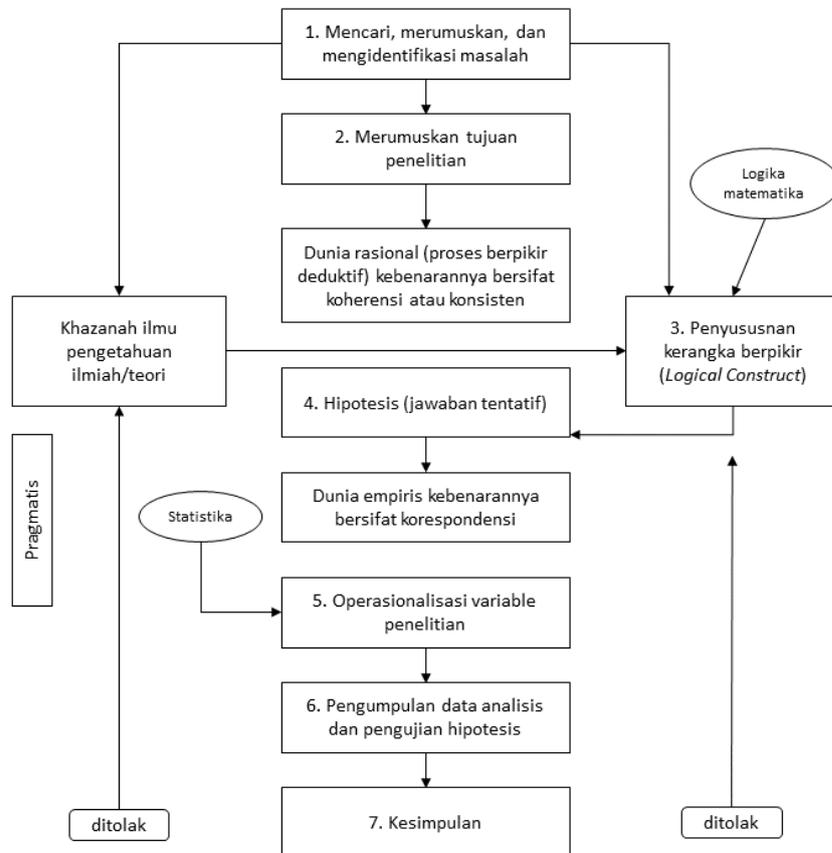


# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Secara definisi Darmawan (2013) menyatakan bahwa metode kuantitatif bisa dipahami sebagai pendekatan yang berlandaskan dari filsafat positivisme, sebagaimana biasa diterapkan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi dan diambil sampel tertentu, dalam pengambilan data digunakan instrument penelitian, kemudian analisis data dengan metode statistik yang bertujuan untuk mengujikan hipotesis yang sudah ditentukan. Prosedur penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Darmawan (2013) dalam gambar alur berikut:



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian Kuantitatif**

Sumber : Darmawan (2013)

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dimaknai Sekaran dan Bougie (2019) sebagai seluruh kelompok manusia, kejadian, atau hal yang menarik perhatian peneliti yang ingin melakukan riset dan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian ini disusun dengan karakteristik yang sama. Kemudian populasi dalam penelitian ini, peneliti menentukan yaitu penonton tayangan TVOne. Penelitian ini mengadopsi pengumpulan data sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Darmawan (2013) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel purposive ini digunakan dengan menentukan kriteria khusus pada sampel. Sesuai dengan penjelasan, dalam pelaksanaan penelitian, pengambilan sampel akan dipilih berdasarkan kriteria peneliti. Dengan begitu, peneliti memperhatikan kriteria diantaranya:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Pernah menonton program Buru Sergap di TVOne

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari data jumlah penonton tayangan program Buru Sergap di TVOne. Sehingga, jumlah populasi tidak dapat ditentukan. Maka hal itu, peneliti menerapkan perhitungan sampel dari rumus Lemeshow, dkk (1997), yaitu

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5 = 50%

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Peneliti mengasumsikan tingkat telelitian responden sebesar 90% dengan tingkat *sampling error*/kesalahan sebesar 10%. Maka jumlah sampel diperoleh sebanyak:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{1,9208 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Meninjau hasil penafsiran sampel penelitian tersebut tidak bulat, maka peneliti melakukan pembulatan menjadi 100 responden. Kemudian, peneliti akan menyebarkan kuesioner dan memperoleh data dari 100 responden, yakni penonton program *Buru Sergap* di TVOne.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1. Kuesioner**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan formulir yang kemudian diberikan kepada semua responden untuk memperoleh respon yang dibutuhkan peneliti ketika melakukan penelitian (Mardalis, 2008). Proses pembuatan kuesioner dapat berupa lembaran kertas jika disebarkan secara langsung atau dapat disebarkan secara daring melalui Google Formulir. peneliti menggunakan kuesioner secara daring dikarenakan jumlah data primer yang banyak dan dapat memudahkan dalam proses pengumpulan data

#### **3.3.2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah proses yang ditunaikan peneliti dengan mengumpulkan dan menelaah karya tulis, seperti buku, jurnal, koran yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk memperoleh

data yang bersifat teoritis (Danial, 2009). Lanjutnya, mempersiapkan untuk membaca, mencatat, mengolah bahan dengan mengumpulkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu dan melakukan analisis yang mendalam dan matang supaya memperoleh hasil yang optimal.

### 3.3.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada tanggapan responden terhadap instrumen menggunakan pengukuran Skala Likert. Skala Likert bertujuan mengukur pendapat, persepsi, dan sikap responden terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel penelitian akan diukur, kemudian diuraikan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator tersebut menjadi tolak ukur membuat item-item pertanyaan (Indrawan dan Yaniawati, 2016). Berikut merupakan kriteria bobot nilai pernyataan:

**Tabel 3. 1 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Positif</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Indrawan dan Yaniawati (2016)

Setiap pernyataan pada instrumen penelitian ini sudah di desain sedemikian rupa menggunakan pernyataan-pernyataan bersifat positif.

### 3.4. Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang menjadi fokus pengkajian adalah terpaan tayangan investigasi program Buru Sergap di TVOne (Variabel X) yang menempari posisi variabel independen. Variabel X memiliki tiga dimensi, diantaranya frekuensi, durasi dan atensi (Zahara, Effendi dan Sukmayadi, 2020). Sedangkan Variabel dependen (Y) yakni citra lembaga Polri meliputi beberapa dimensi, diantaranya yaitu *corporate identity*, *personality*,

*creadibility, reliability, trustworthness, responsibility, value* (Harrison, 2010).  
 Seluruh penjelasan variabel telah dipaparkan dalam berikut:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X) : Terpaan Tayangan Investigasi Program Buru Sergap TV One	<b>Definisi:</b> McQuail (dalam Zahara, dkk., 2020) memaparkan bahwa terpaan media ini menjelaskan terkait bagaimana khalayak dalam penggunaan media, baik dari frekuensi penggunaan ( <i>frequency</i> ), durasi penggunaan ( <i>duration</i> ), dan perhatian ( <i>attention</i> ).			
	Frekuensi	Seringnya mengonsumsi media	1. Saya sering menonton Buru Sergap 2. Saya menonton Buru Sergap setiap minggu	Likert
	Durasi	Lama mengonsumsi media	3. Saya menonton Buru Sergap dari awal sampai akhir 4. Saya tidak melewatkan setiap bagian tayangan Buru Sergap	Likert
	Atensi	Pra-perhatian isi pesan	5. Kehadiran acara Buru Sergap menarik perhatian saya 6. Saya tidak mengganti <i>channel</i> ketika menonton Buru Sergap	Likert
		Perhatian isi pesan	7. Saya memperhatikan seluruh isi pesan tayangan Buru Sergap	

			8. Isi pesan tayangan Buru Sergap menarik perhatian saya	
		Pemahaman isi pesan	9. Saya memahami isi pesan tayangan Buru Sergap 10. Tayangan Buru Sergap membuat saya mengetahui tentang investigasi kriminal	
		Persepsi akan pemahaman isi pesan	11. Saya merasa senang ketika menonton Buru Sergap 12. Tayangan Buru Sergap membuat saya memiliki kesan baik terhadap lembaga Polri	
Variabel Terikat (Y): Citra Lembaga Polri	<b>Definisi:</b> Terdapat tujuh elemen penting dalam merumuskan citra suatu perusahaan, diantaranya adalah <i>corporate identity</i> (identitas organisasi), <i>personality</i> (kepribadian), <i>credibility</i> (kredibilitas), <i>reliability</i> (keandalan), <i>trustworthness</i> (dapat dipercaya), <i>responsibility</i> (bertanggung jawab), <i>value</i> (memiliki nilai) (Harrison, 2010).			
	<i>Corporate Identity</i>	Komponen identitas lembaga	13. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui logo Polri 14. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui seragam Polri 15. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui slogan Polri	Likert

			<p>16. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui jabatan Polri</p> <p>17. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui struktur wilayah Polri</p>	
	<i>Personality</i>	Karakteristik lembaga	<p>18. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri merupakan lembaga yang berintegritas</p> <p>19. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi</p>	Likert
		Kesan terhadap lembaga	<p>20. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui kehadiran Polri membawa dampak positif bagi masyarakat</p> <p>21. Karena tayangan Buru Sergap saya bangga dengan kinerja Polri</p> <p>22. Karena tayangan Buru Sergap saya mengagumi Polri</p>	
	<i>Credibility</i>	Pengelolaan lembaga	<p>23. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui lembaga Polri dikelola dengan baik</p> <p>24. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui lembaga Polri dikelola dengan profesional</p>	Likert

		Kualitas karyawan	<p>25. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri memiliki anggota yang berkualitas</p> <p>26. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri memiliki anggota yang kompeten</p>	
		Kinerja lembaga	<p>27. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri menjalankan tugasnya dengan baik</p> <p>28. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri melaksanakan tugas sesuai dengan slogan “melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat”</p>	
	<i>Reliability</i>	Keandalan lembaga	<p>29. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri dapat diandalkan masyarakat</p> <p>30. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui kehadiran Polri dapat memberi rasa aman kepada masyarakat</p>	Likert
	<i>Trustworthiness</i>	Kepercayaan khalayak	<p>31. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui lembaga Polri dapat dipercaya</p> <p>32. Dari tayangan Buru Sergap saya percaya Polri mampu</p>	Likert

			menjaga keamanan masyarakat 33. Dari tayangan Buru Sergap saya percaya Polri dapat menuntaskan tindak kriminal	
	<i>Responsibility</i>	Tanggung jawab lembaga	34. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri bertanggung jawab melaksanakan tugasnya 35. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri peduli dengan keamanan di lingkungan masyarakat	Likert
	<i>Value</i>	Sikap lembaga	36. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri tanggap dalam merespon laporan masyarakat 37. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri menjaga hubungan baik dengan masyarakat 38. Dari tayangan Buru Sergap saya mengetahui Polri dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan baik	Likert

### 3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Uji Validitas

Seluruh item pertanyaan dalam penelitian wajib mempunyai validitas isi. Dengan item pertanyaan yang valid maka instrumen yang dipakai untuk memperoleh data responden tersebut akan valid. Arikunto (2016) mendefinisikan validitas sebagai suatu instrumen yang menunjukkan tingkat ketepatan item instrumen penelitian. Untuk mengetahui apakah instrumen pernyataan yang dipakai itu valid atau tidak, maka dalam perhitungannya perlu membandingkan nilai *r hitung* dan juga *r tabel*. Kemudian, hasil *r hitung* dibandingkan dengan *r tabel*, jumlah *r tabel* sebanyak 30 responden dengan nilai 0.361 dengan dejabat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Suatu item dikatakan valid atau tidaknya ditentukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagaimana tercantum dalam Arikunto (2016), sebagai berikut:

- 1  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan valid (sahih)
- 2  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (tidak sah)

Tabel di bawah merupakan perolehan uji validitas kepada sejumlah orang, yakni 30 responden. Pengujian ini dilakukan dengan menguji variabel bebas dan variabel terikat, yaitu terpaan tayangan investigasi kriminal Buru Sergap (Variabel X) dan citra lembaga Polri (Variabel Y). Instrumen penelitian ini memuat sebanyak 38 item pertanyaan dengan perolehan pengujian validitas yang dapat disimak pada tabel berikut.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item	Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Hasil
Item 1	0.479	0.361	Valid
Item 2	0.400	0.361	Valid
Item 3	0.492	0.361	Valid
Item 4	0.454	0.361	Valid
Item 5	0.534	0.361	Valid
Item 6	0.493	0.361	Valid

Item 7	0.664	0.361	Valid
Item 8	0.760	0.361	Valid
Item 9	0.504	0.361	Valid
Item 10	0.421	0.361	Valid
Item 11	0.718	0.361	Valid
Item 12	0.522	0.361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

Pada tabel yang telah disajikan di atas diketahui nilai *r hitung* (koefisien korelasi) lebih besar dibandingkan *r tabel* (nilai kritis) yakni 0.361. Perolehan uji validitas ini menunjukkan semua butir pertanyaan variabel bebas (X), yakni terpaan tayangan investigasi kriminal Buru Sergap dinyatakan valid dan pantas dipergunakan untuk alat ukur dalam penelitian ini dan juga dapat dipergunakan sebagai alat ukur penelitian-penelitian berikutnya yang serupa.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai R Tabel	Hasil
Item 13	0.552	0.361	Valid
Item 14	0.355	0.361	Tidak Valid
Item 15	0.252	0.361	Tidak Valid
Item 16	0.577	0.361	Valid
Item 17	0.461	0.361	Valid
Item 18	0.658	0.361	Valid
Item 19	0.717	0.361	Valid
Item 20	0.746	0.361	Valid
Item 21	0.590	0.361	Valid
Item 22	0.619	0.361	Valid
Item 23	0.743	0.361	Valid
Item 24	0.660	0.361	Valid
Item 25	0.517	0.361	Valid
Item 26	0.777	0.361	Valid
Item 27	0.531	0.361	Valid

Piggi Cahya Muhamad, 2022

**PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INVESTIGASI KRIMINAL TERHADAP CITRA LEMBAGA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA (STUDI PADA PENONTON TAYANGAN BURU SERGAP DI TVONE)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item 28	0.340	0.361	Tidak Valid
Item 29	0.618	0.361	Valid
Item 30	0.738	0.361	Valid
Item 31	0.655	0.361	Valid
Item 32	0.513	0.361	Valid
Item 33	0.535	0.361	Valid
Item 34	0.684	0.361	Valid
Item 35	0.591	0.361	Valid
Item 36	0.455	0.361	Valid
Item 37	0.555	0.361	Valid
Item 38	0.529	0.361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

Pada tabel yang telah disajikan di atas diketahui nilai *r hitung* (koefisien korelasi) lebih besar dibandingkan *r tabel* (nilai kritis) yakni 0.361. Perolehan uji validitas ini menunjukkan dari 26 butir pertanyaan, sebanyak 23 pertanyaan dinyatakan valid dan hanya 3 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Semua butir pertanyaan variabel terikat (Y) citra lembaga Polri yang dinyatakan valid dan pantas dipergunakan untuk alat ukur dalam penelitian ini dan juga dapat dipergunakan sebagai alat ukur penelitian-penelitian berikutnya yang serupa

Berdasarkan hasil uji validitas antara variabel utama yang telah disajikan menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan yang valid dinyatakan pantas untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tahap berikutnya, butir-butir pernyataan tersebut kemudian dilakukan pengujian reliabilitas yang bertujuan untuk mendapati instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel atau tidak.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tahapan pengujian item pertanyaan yang bertujuan untuk memahami sejauhmana pertanyaan dapat dipercaya. Metode pengujian ini menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Arikunto (2016) menuturkan Rumus *Alpha Cronbach* dipergunakan untuk menentukan

reliabilitas instrumen yang nilainya bukan 1 (satu) atau 0 (nol), dengan beberapa tingkatan klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

1. Alpha Cronbach 0.0 – 0.20 dinyatakan sangat rendah
2. Alpha Cronbach 0.21 – 0.40 dinyatakan rendah
3. Alpha Cronbach 0.41 – 0.60 dinyatakan cukup kuat
4. Alpha Cronbach 0.61 – 0.80 dinyatakan kuat
5. Alpha Cronbach 0.81 – 1.00 dinyatakan sangat kuat

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan dengan dibantu perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Diketahui perolehan hasil pengolahan dapat disimak pada tabel berikut:

*Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas*

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Terpaan Tayangan Investigasi Kriminal Buru Sergap	0.732	Kuat
Citra Lembaga Kepolisian Republik Indonesia	0.748	Kuat

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2022

Menilik perolehan pengujian reliabilitas pada tabel yang telah disajikan dapat didapati bahwa item instrumen pada penelitian ini dinyatakan dapat dipercaya. Setelah diketahui nilai validitas dan reliabilitas suatu instrumen, maka tahap penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan. Oleh hal tersebut, peneliti akan melanjutkan tahap penelitian berikutnya dengan melaksanakan pengumpulan data ke lapangan, yaitu kepada penonton tayangan Buru Sergap TVOne.

### **3.6. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan urutan yang perlu peneliti lakukan ketika membuat sebuah penelitian. Terdapat tahapan penelitian, dimulai dengan mencari sebuah permasalahan yang hendak diteliti, kemudian memaparkan data yang telah diperoleh dari lapangan, hingga menuliskan simpulan dan

rekomendasi berdasarkan perolehan hasil penelitian. Berikut merupakan tahapan prosedur yang hendak peneliti lakukan:

1. Peneliti melakukan pencarian dan identifikasi permasalahan yang hendak diteliti
2. Peneliti mencari informasi dan data-data dari penelitian terdahulu dari berbagai jurnal dan literatur pendukung lainnya dari berbagai buku, portal berita dan situs lainnya.
3. Peneliti menyusun rumusan masalah penelitian dari informasi dan perolehan data-data.
4. Peneliti menggunakan metode penelitian yang tepat, yaitu memakai pendekatan kuantitatif.
5. Peneliti menyusun hasil kemungkinan atau hipotesis.
6. Peneliti mencari sumber informasi referensi dan data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan
7. Peneliti menghimpun data survey, yaitu kepada penonton tayangan investigasi kriminal Buru Sergap.
8. Data lapangan yang telah terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dengan dibantu perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk diketahui hasilnya.
9. Dari data hasil pengolahan dan analisis tersebut, kemudian peneliti menuliskan temuan dan pembahasan, serta menyusun simpulan, implikasi teoritis, implikasi praktis dan rekomendasi

### **3.7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Metode-metode analisis data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

#### **3.7.1. Metode Analisis Data Deskriptif**

Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu objek yang menjadi konsen bagi peneliti. Sebagaimana sampel penelitian ini mewakili suatu populasi dan penelitian ini juga bersifat tertata dibandingkan penelitian eksploratif yang berkembang seiring jalannya. Perolehan analisis menjawab

rumusan permasalahan yang telah disusun dan hasil penelitian dapat digunakan dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang akan datang (Darmawan, 2013).

Analisis deskriptif dipergunakan untuk membalas pertanyaan dari rumusan masalah. Menilik penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh antara terpaan tayangan investigasi kriminal Buru Sergap terhadap citra lembaga Polri. Dalam literturnya, Kusnendi (2017) memaparkan analisa data yang digunakan dengan beberapa tahap, diantaranya: (1) menentukan kriteria kategorisasi; (2) menghitung nilai statistik deskriptif; dan (3) mendeskripsikan variabel.

#### 1. Kriteria Kategorisasi

$$\begin{aligned}
 X > (\mu + 1,0\sigma) & \quad : \text{Tinggi} \\
 (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & \quad : \text{Moderat / Sedang} \\
 X < (\mu - 1,0\sigma) & \quad : \text{Rendah}
 \end{aligned}$$

Dengan keterangan:

$$\begin{aligned}
 X & \quad = \text{skor empiris} \\
 \mu & \quad = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks})/2 \\
 \sigma & \quad = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6
 \end{aligned}$$

#### 2. Disktribusi Frekuensi

Mengubah data variabel menjadi data ordinal dan dikategorikan nilainya seperti tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 6 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi (2017)

Perhitungan presentasi responden dihitung dengan perumusan berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Presentase frekuensi (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek (sampel) penelitian

### 3.7.2. Analisis Regresi Multiple (ARM)

Analisis jalur berganda merupakan analisa statistik yang dipergunakan untuk membuktikan hipotesis dalam pendekatan kuantitatif (Darmawan, 2013). Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi *multiple* (ARM). Data yang telah terhimpun adalah data interval. Metoda statistik *multivariate* depedensi dipergunakan untuk menerangkan hubungan diantara beberapa variabel bebas atau variabel independent (IV) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (DV), untuk diketahui besaran pengaruh dan prediksi nilai variabel bebas (IV) terhadap variabel terikat (DV) (Kusnendi, 2017).

Penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 dengan persamaan model regresi linear berganda berikut:

$$\text{Unstandardized} \quad : Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$$

$$\text{Standardized} \quad : Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + e$$

Dengan keterangan :

Y : *Citra Lembaga Polri*

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$\beta_1$  : Konstanta regresi X

X1 : Frekuensi

X2 : Durasi

X3 : Atensi

e : Standar error

### 3.8. Pengujian Analisis Data

#### 3.8.1. Uji Normalitas

Sebagaimana penelitian pada pendekatan kuantitatif akan melalui berbagai proses analisis data, salah satunya dengan uji normalitas. Darmawan (2013) mendefinisikan uji normalitas sebagai syarat utama yang harus dilalui dalam tahapan statistik parametrik. Statistik parametrik membutuhkan berbagai hipotesa yang sudah terpenuhi, analisis pertama yang harus dilalui data penelitian wajib terdistribusi normal.

Uji normalitas dalam suatu penelitian sangat esensial, sebab data yang mendekati normal atau terdistribusi normal, maka dinyatakan bahwa data yang telah terhimpun mewakili populasi subjek penelitian. Proses olah data pada uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

Pada analisis pengujian ini digunakanlah metode *Kolmogrov-Smirnov*. Sebagaimana Ghazali (2011) memaparkan bahwa kriteria uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*)  $> 0.05$  maka dinyatakan data distribusi normal
2. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*)  $< 0.05$  maka dinyatakan data distribusi tidak normal

#### 3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang menerangkan hubungan yang sempurna variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini, uji multikolinieritas memiliki fungsi menerangkan apakah terdapat suatu hubungan sempurna antara pengaruh terpaan tayangan investigasi kriminal Buru Sergap (variabel bebas) terhadap citra lembaga Polri (variabel terikat). Proses uji multikolinieritas ini tidak boleh dilanggar maupun dilewati dalam proses analisis data. Jika sampel penelitian ini diketahui memiliki permasalahan dalam uji multikolinieritas, maka akan melahirkan model data yang tak dapat diprediksikan.

Piggi Cahya Muhamad, 2022

**PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INVESTIGASI KRIMINAL TERHADAP CITRA LEMBAGA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA (STUDI PADA PENONTON TAYANGAN BURU SERGAP DI TVONE)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ghozali (2011) memaparkan dalam literturnya bahwa parameter atau pehitungan uji multikolinieritas dipandang dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Data dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas adalah jika nilai  $VIF < 10.00$ .

### 3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai suatu proses pengujian untuk mengetahui apakah terdapat keberagaman variasi model regresi dari residuan antara suatu pengamatan terhadap pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah pengujian terhadap model regresi pada pengaruh terpaan tayangan investigasi kriminal Buru Sergap terhadap citra lembaga Polri. Model-model regresi yang digunakan ini akan menunjukkan bentuk model yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank-Spearman, yang mana dinyatakan terdapat gejala atau tidaknya dengan mengkorelasikan nilai residual bersama nilai regresi terhadap variabel bebas. Pengujian ini dapat dipahami pada kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*)  $> 0.05$  maka dinyatakan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*)  $< 0.05$  maka dinyatakan data terdapat gejala heteroskedastisitas

## 3.9. Uji Hipotesis

### 3.9.1. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan menentukan terdapat atau tidak suatu hubungan antara Variabel X (Terpaan Tayangan Investigasi Program Buru Sergap TV One) dengan Variabel Y (Citra Lembaga Polri). Arikunto (2016) menjelaskan bahwa uji korelasi digunakan sebagai penentu hubungan diantara variabel, mengukur kuatnya hubungan diantara variabel dan seberapa berarti atau tidak

suatu hubungan variabel tersebut. Analisis uji korelasi ini dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{nn(\sum XXXY) - (XX\Sigma YY)}{\sqrt{nn(\sum XX^2) - (\sum XX)^2}\{nn(\sum YY^2) - (\sum YY)^2\}}$$

Dengan keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson's Product Moment*

$n$  : Jumlah populasi

$\sum x$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum xy$  : Jumlah perkalian butir X dan Y

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa identifikasi tinggi atau rendahnya suatu koefisien korelasi menggunakan rumus *Pearson's Product Moment* dapat disimak kriteria hubungannya pada tabel berikut:

**Tabel 3. 7 Tabel *Pearson's Product Moment***

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.9.2. Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Uji parsial atau Uji-T merupakan tahapan data sampel yang digunakan untuk membuktikan kebenaran atau ketidaktepatan hipotesis ( $H_0$ ) (Arikunto,

2016). Asumsi penetapan uji-t ditentukan dari perolehan uji statistika yang didapatkan dari data yang sudah dihimpun.

Pengujian secara parsial ini dilakukan guna sebagai pengujian nilai signifikansi dari semua sub variabel bebas ( $X_n$ ) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan Uji-T ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii} C}}$$

(Kusnendi, 2017)

Dengan kriteria keputusan menolak dan menerima  $H_0$  yang dijelaskan di bawah:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  yang artinya variabel tersebut signifikan
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  yang artinya variabel tersebut tidak signifikan

### 3.9.3. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan atau Uji-F adalah proses pengujian hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dari semua sub variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-F dilakukan dengan menggabungkan untuk mengukur besaran pengaruh yang disebabkan sub variabel bebas kepada variabel terikat (Kusnendi, 2017).

Proses ini sebagai pengujian gabungan keseluruhan hipotesis, yakni gabungan bersama-sama sub variabel bebas pada variabel terikat guna diketahui seberapa besaran pengaruhnya. Menurut Kusnendi (2017) tahap-tahap menghitung Uji-F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dengan keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

Perolehan uji F diketahui dengan membandingkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang didapatkan dari standart error atau signifikansi 0.05 dengan keputusan berikut:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima
2. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

#### 3.9.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan *Adjusted R<sup>2</sup>*

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan guna mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Rumus koefisien korelasi digunakan sebagai tolak ukur besaran pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat (Kusnendi, 2017).

*Adjusted R<sup>2</sup>* ini bertujuan sebagai evaluasi model terbaik.  $R^2$  ini bias terhadap jumlah sub variabel bebas (X) yang diinput kedalam model.  $R^2$  tetap akan meningkat, walaupun terdapat sub variabel bebas (X) yang dari statistik tidak signifiikan memengaruhi variabel terikat (Y). *Adjusted R<sup>2</sup>* nilainya fluktuaktif, yang artinya bisa naik dan bisa juga turun, jika salah satu sub variabel bebasnya digabungkan kedalam model (Ghozali, 2011).

Adapula perhitungan pengujian koefisien determinasi ini dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{Reg}}{JK_{Tot}}$$

Sementara, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diperoleh dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = \frac{JK_{Res}}{DB_{Res}} \frac{JK_{Tot}}{DB_{Tot}}$$

Dengan ketentuan:

1. Jika  $R^2$  dapat mendekati nilai angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan arti lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika  $R^2$  dapat menjauhi nilai angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan arti lain model tersebut dinilai kurang baik